

**KONSEP EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (STUDI  
PEMIKIRAN ARY GINANJAR AGUSTIAN)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh:**

**IRFAN MASHURI  
NIM. 09470110**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Mashuri

NIM : 09470110

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada sumber-sumber yang dirujuk.

Yogyakarta, 5 Januari 2014

Yang Menyatakan

METERAI  
TEMPEL



A863BACF021159168

6000

DJP

Irfan Mashuri

NIM: 09470110



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05/03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irfan Mashuri

NIM : 09470110

Judul Skripsi : Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 28 Januari 2014

Pembimbing,

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag  
NIP: 19650523 199103 2 010



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Konsultan

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irfan Mashuri

NIM : 09470110

Judul Skripsi : Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 07 Febuari 2014 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 12 Febuari 2014

Konsultan,

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag  
NIP: 19650523 199103 2 010



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN. 2/DT/PP.01.1/335/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONSEP EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (STUDI  
PEMIKIRAN ARY GINANJAR AGUSTIAN)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Irfan Mashuri

NIM : 09470110

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 07 Febuari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag.

NIP: 19650523 199103 2 010

Penguji I

Drs. H. Suismanti, M.Ag.

NIP.19621025 199603 1 001

Penguji II

Dr. H. Khamim ZP, M.Si.

NIP.19620227 199203 1 004

Yogyakarta, 19 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Mamruri, M.Si.  
NIP. 19500525 198503 1 005

## MOTTO

فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

**“karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan*

*Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur tauladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Penyusunan ini merupakan penelitian tentang Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian). Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, yang banyak memberi pencerahan kepada mahasiswa dalam hal akademik.
2. Ibu Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, sekaligus sebagai Penasehat Akademik.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, yang selalu mengajarkan sikap kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib perkuliahan.

4. Ibu Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Pembimbing dan Konsultan Skripsi yang selalu sabar membimbing saya dan memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Yang telah sudi mentransfer ilmu dengan ikhlas kepada saya selama studi di perkuliahan.
6. Segenap Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung.
7. Bapak dan Ibu ku tercinta dan beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis agar menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat bagi keluarga, Agama dan Negara.
8. Segenap *civitas* akademik seperjuang yang pernah malang melintang di Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dukungan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Penulis,

Irfan Mashuri  
NIM. 09470110

## DAFTAR ISI

|                                           |       |
|-------------------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL .....                       | i     |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....          | ii    |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii   |
| HALAMAN SURAT PERETUJUAN KONSULTAN .....  | iv    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                  | v     |
| HALAMAN MOTTO.....                        | vi    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                 | vii   |
| KATA PENGANTAR .....                      | viii  |
| DAFTAR ISI .....                          | x     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....                | xii   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                     | xvii  |
| ABSTRAK.....                              | xviii |

### BAB I: PENDAHULUAN

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Latar belakang masalah .....         | 1  |
| B. Rumusan masalah .....                | 8  |
| C. Tujuan dan kegunaan penelitian ..... | 8  |
| D. Telaah pustaka .....                 | 9  |
| E. Landasan teori.....                  | 15 |
| F. Metodologi penelitian.....           | 28 |
| G. Sistematika pembahasan.....          | 32 |

### BAB II: BIOGRAFI ARY GINANJAR AGUSTIAN DAN KONSEP ESQ

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Biografi Ary Ginanjar Agustian ..... | 34 |
| B. Definisi ESQ .....                   | 37 |
| C. Dimensi ESQ .....                    | 41 |
| D. Metode ESQ.....                      | 52 |
| 1. Ihsan.....                           | 52 |
| 2. Enam Rukun Iman .....                | 54 |
| 3. Lima Rukun Islam.....                | 63 |

**BAB III: KONSEP ESQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
PESERTA DIDIK**

|                                                                         |     |
|-------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Hakikat karakter religius bagi peserta didik .....                   | 72  |
| B. Hubungan ESQ dengan pembentukan karakter religius .....              | 84  |
| C. Metode ESQ dalam membentuk karakter religius<br>peserta didik .....  | 87  |
| D. Analisis ESQ dalam membentuk karakter religius<br>peserta didik..... | 104 |

**BAB IV: PENUTUP**

|                       |     |
|-----------------------|-----|
| A. Kesimpulan .....   | 117 |
| B. Saran-saran.....   | 119 |
| C. Kata penutup ..... | 119 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan  
Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Tertanggal 22 januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan         |
|------------|------|-------------|--------------------|
| ا          | Alif | .....       | tidak dilambangkan |
| ب          | Bā'  | B           | be                 |
| ت          | Tā'  | T           | te                 |
| ث          | Śā'  | Ś           | es titik atas      |
| ج          | Jim  | J           | je                 |
| ح          | Hā'  | Ḥ          | ha titik di bawah  |
| خ          | Khā' | Kh          | ka dan ha          |
| د          | Dal  | D           | de                 |
| ذ          | Żal  | Ż           | zet titik di atas  |
| ر          | Rā'  | R           | er                 |
| ز          | Zai  | Z           | zet                |
| س          | Sīn  | S           | es                 |
| ش          | Syīn | Sy          | es dan ye          |
| ص          | Śād  | Ś           | es titik di bawah  |
| ض          | Dād  | Ḍ           | de titik di bawah  |

|   |        |           |                         |
|---|--------|-----------|-------------------------|
| ط | Tā'    | Ṭ         | te titik di bawah       |
| ظ | Zā'    | Ẓ         | zet titik di bawah      |
| ع | 'Ayn   | ... ' ... | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gayn   | G         | ge                      |
| ف | Fā'    | F         | ef                      |
| ق | Qāf    | Q         | qi                      |
| ك | Kāf    | K         | ka                      |
| ل | Lām    | L         | el                      |
| م | Mīm    | M         | em                      |
| ن | Nūn    | N         | en                      |
| و | Waw    | W         | we                      |
| ه | Hā'    | H         | ha                      |
| ء | Hamzah | ... ' ... | apostrof                |
| ي | Yā     | Y         | ye                      |

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعقدين      ditulis      *muta‘aqqidīn*

عدّة      ditulis      ‘iddah

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة      ditulis      *hibah*

جزية      ditulis      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ      ditulis      *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ      ditulis      *zakātul-fitri*

#### D. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ      ditulis      *daraba*

إِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ      ditulis      *fahima*

أَ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ      ditulis      *kutiba*

#### E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة      ditulis      *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعِي      ditulis      *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد      ditulis      *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض                      ditulis                      *furūd*

**F. Vokal rangkap:**

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول                      ditulis                      *qaul*

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

انتم                      ditulis                      *a'antum*

اعدت                      ditulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      ditulis                      *la'in syakartum*

**H. Kata sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس                      ditulis                      *asy-syams*

السماء      ditulis      *as-samā'*

### **I. Huruf besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

### **J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذول الفروض      ditulis      *zawī al-furūd*

اهل السنة      ditulis      *ahl as-sunnah*

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat PPL I
- Lampiran V : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VI : Sertifikat TOEC
- Lampiran VII : Sertifikat IKLA
- Lampiran VIII : Sertifikat ICT
- Lampiran IX : Ijazah MA
- Lampiran X : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

## ABSTRAK

**Irfan Mashuri.** *Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian).* Skripsi. Yogyakarta: Faklutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwasannya karakter anak bangsa telah mengalami degradasi dengan terlihatnya kasus korupsi, tawuran dan kerusuhan. Maka diperlukan pendidikan karakter religius berdasarkan konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui konsep emotional dan spiritual (ESQ) Ary Ginanjar Agustian; (2) mengetahui konsep ESQ dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*), maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *deskriptif-analitik*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pemikiran ESQ Ary Ginanjar Agustian, dengan bersandarkan pada sumber buku Ary Ginanjar Agustian.

Hasil penelitian ini adalah: (1) konsep emotional spiritual quotient;. Konsep utama dari ESQ adalah *Zero Mind Process* (ZMP) sebagai proses penjernihan emosi sehingga mencapai *God Spot* atau fitrah, 6 asas atau orbit untuk membangun mental, dan 5 prinsip untuk membangun kekuatan pribadi dan sosial (*personal and social strenght*). (2) konsep ESQ dalam membentuk karakter religius peserta didik; konsep ESQ memiliki keterkaitan dalam pembentukan karakter religius peserta didik didasarkan pada asumsi berikut: (a) Proses penjernihan emosi bertujuan untuk menjaga potensi hati agar tetap berada pada fitrahnya; (b) Pembangunan mental seseorang agar memiliki prinsip hidup yang dapat membawanya kepada kebenaran dan kebahagiaan. Prinsip-prinsip yang dimaksud ialah prinsip satu, prinsip malaikat, prinsip kepemimpinan, prinsip pembelajaran, prinsip masa depan dan prinsip keteraturan; (c) Ketangguhan pribadi ialah penetapan misi "*Dua kalimat Syahadat*", pembangunan karakter (*character building*) shalat lima waktu, pengendalian diri (*self controlling*) puasa; (d) Ketangguhan sosial merupakan penjabaran dari prinsip zakat dan haji di dalam Rukun Islam.

**Kata kunci:** konsep ESQ, karakter religius, peserta didik

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi ini, melihat realitas masyarakat baik kaum muda maupun tua banyak melakukan perilaku menyimpang dan keluar dari koridor yang ada, baik negara, adat maupun agama. Gejala ini muncul disebabkan oleh rapuhnya atau lemahnya karakter bangsa. Dapat kita amati belakangan ini marak terjadinya tawuran antara warga, tawuran antara pelajar maupun dengan aparatur negara. Bukan hanya itu, sikap korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) pun tumbuh subur dari tingkat desa sampai tingkat dewan.

Contoh saja kasus korupsi pengadaan Al-Quran, dalam [metronews.com](http://metronews.com) :

“Yogyakarta - Peneliti Pukat Universitas Gajah Mada, Hifdzil Alim, memuji putusan Pengadilan Tipikor Jakarta yang menjatuhkan vonis 15 tahun dan 8 tahun penjara beserta uang pengganti sebesar Rp. 5,745 miliar rupiah kepada terdakwa kasus suap anggaran proyek pengadaan Al Quran dan Lab Komputer di Kemenag, Zulkarnaen Djabar, dan putranya, Dendy Prasetya Zulkarnaen. "Ini menjadi kemenangan pemberantasan korupsi karena vonis lebih tinggi dari tuntutan. Sebagai penyelenggara negara, terdakwa seharusnya memberikan contoh bukan melakukan tindak pidana korupsi. Jadi, vonis yang diberikan sudah seharusnya demikian," terang Hifdzil, saat dihubungi Media Indonesia, Kamis (30/5) malam. Meski telah menjatuhkan vonis, Hifdzil juga meminta kepada Komite Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk meneruskan langkahnya dalam menuntaskan kasus korupsi. "Kegenitan KPK kadang kala berhenti di satu aktor," ungkapnya. Padahal, lanjut Hifdzil, penyidikan sebuah kasus seharusnya dilakukan hingga tuntas. Ia mengatakan, "Kasus Al Quran ini juga seharusnya dikembangkan sampai ke aktor di balik

layar". Apabila kemudian ditemukan bahwa ada nama anggota dewan yang disebut dalam persidangan, ujar Hifdzil, maka KPK harus melakukan pemeriksaan lanjutan. "Tidak boleh berhenti di Jafar maupun Dandy". Jika kemudian ditemukan bahwa aliran dana korupsi tersebut sampai di tangan anggota legislatif maupun partai politik, maka KPK harus berani menegakkan sanksi kepada partai terkait. "Kalau ada tindak pidana korupsi, maka harus ditindak sesuai pidana kepada partai politik, yang berbeda dengan perlakuan kepada subjek atau orang," jelasnya."<sup>1</sup>

Terkait dengan kasus tersangka penganiaya kapolsek dolok 17 orang. TEMPO.CO, :

"Jakarta - Kepala Kepolisian Jenderal Timur Pradopo mengatakan proses penyelidikan insiden pembunuhan Kepala Kepolisian Sektor Dolok Perdamean, Sumatera Utara, Ajun Komisaris Andar Siahaan, Rabu pekan lalu, terus berlangsung. "Kami sudah tahan beberapa tersangka, sejumlah 17 orang, untuk dilakukan proses penyidikan dan selanjutnya akan kami ajukan ke pengadilan," kata Timur, di kantor Kepresidenan, Jakarta, Senin, 1 April 2013. "Kita tunggu hasilnya." Menurut Timur, penanganan insiden ini sudah dilaporkan ke Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam rapat kabinet, hari ini. Penanganan insiden dipastikan berjalan sesuai ketentuan. "Yang bersangkutan dinaikkan pangkatnya karena meninggal dalam tugas," ujarnya. Almarhum Andar Siahaan naik satu pangkat menjadi komisaris anumerta. Presiden SBY mengaku prihatin atas peristiwa itu. Ia menilai insiden itu tak akan terjadi jika semua aparaturnya negara menjalankan tugas dengan profesional."<sup>2</sup>

Kemudian kasus Tawuran, Siswa SMK Tewas Disabet Celurit TEMPO.CO, :

"Jakarta-Tawuran pelajar kembali memakan korban jiwa. Kali ini korbannya adalah Wahyu Kurniadi, 19 tahun, siswa SMK Negeri 35. Dia tewas setelah terkena sabetan celurit setelah terlibat tawuran dengan siswa SMK 53 Kamal, di Jalan Daan Mogot, Jakarta Barat. "Korban tewas di rumah sakit saat dalam

<sup>1</sup> <http://www.metrotvnews.com>. Diunduh pada tgl 5 juni 2013 pada jam 11.21 wib.

<sup>2</sup> [http:// Tersangka Penganiaya Kapolsek Dolok 17 Orang \\_ nasional \\_ Tempo.co.htm](http://TersangkaPenganiayaKapolsekDolok17Orang_nasional_Tempo.co.htm).

Diunduh pada tgl 06 juni 2013 pada jam 00:11 wib.

perawatan," kata Kepala Kepolisian Sektor Cengkareng Komisaris Muhammad Iqbal saat dihubungi, Rabu 15 Mei 2013. Menurutnya, tawuran itu terjadi sekitar pukul 15.00 WIB. Saat itu, siswa SMK 35 sedang melintasi Pasar Daan Mogot, Jakarta Barat, menumpang sebuah bus Metromini. Tiba-tiba mereka dihadang oleh sejumlah siswa SMK 53 sehingga menyebabkan tawuran antara dua siswa sekolah tersebut. Saat berduel dengan musuhnya, Wahyu terkena sabitan celurit pada tubuhnya. Korban pun langsung bersimbah darah. Melihat temannya terluka, siswa SMK 35 lainnya pun segera membawa Wahyu ke RSUD Cengkareng. Namun sayang, nyawanya tak tertolong saat petugas medis sedang memberikan perawatan. "Polisi hingga kini masih mengejar pelaku penyerangan terhadap korban," kata Iqbal. Kepala Pelayanan RSUD Cengkareng Budiman mengatakan, korban mengalami luka sabitan yang cukup dalam di bagian pinggang sebelah kiri. Akibatnya, korban mengalami pendarahan yang cukup serius. "Korban sempat bertahan satu jam saat perawatan, tapi terlalu banyak kehilangan darah sehingga akhirnya meninggal dunia," kata Budiman."<sup>3</sup>

Melihat gejala seperti ini sangat ironis sekali karena bangsa Indonesia dipandang sebagai bangsa yang beradab dan menjunjung tinggi akan etika sopan santun dan keramah tamahannya. Hal ini membuat kekhawatiran kita akan generasi penerus dan imbasnya bangsa ini akan terpuruk, baik peradaban maupun moralitas bangsa Indonesia itu sendiri. Maka muncullah pemikiran tentang membangun karakter bangsa, yakni menekankan pada nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita. Dapat kita amati saat ini telah gencar-gencarnya tentang pendidikan karakter yang akan diterapkan di tingkat satuan pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah maupun atas.

---

<sup>3</sup> [http:// Tawuran, Siswa SMK Tewas Disabet Celurit \\_ metro \\_ Tempo.co.htm](http://Tawuran,SiswaSMKTewasDisabetCelurit_metro_Tempo.co.htm). Diunduh pada tgl 06 juni 2013 pada jam 00:09 wib.

Pendidikan karakter seyogyanya dilakukan pada anak usia dini atau fase balita, hal ini berkaitan dengan awal mula ia berintraksi sosial pada lingkungan keluarga yakni orang tua asuhnya. Karena pondasi pembentukan karakter anak itu dimulai dari lingkungan keluarga berlanjut ke masyarakat dan sekolah, sebab keluarga yang baik itu akan membentuk masyarakat baik kemudian masyarakat yang baik akan membentuk negara baik pula. Peran dalam menciptakan bangsa yang berkarakter, bukan hanya salah satu pihak saja tetapi dari berbagai pihak khususnya dunia pendidikan. Karena karakter pribadi seseorang, sebagian besar dibentuk oleh pendidikannya dan revitalisasi keilmuan berada di lembaga pendidikan, di mana terjadinya proses transfer ilmu dalam membentuk paradigma-paradigma baru. Artinya peserta didik diberi asupan pemikiran-pemikiran di kemudian hari akan membentuk paradigmanya dan dia dapat berfikir tentang suatu hal tersebut, berupa baik dan buruk, benar maupun salah.

Pendidikan merupakan sarana yang amat penting untuk membangun karakter, karena pendidikan memfasilitasi seseorang untuk bisa menumbuhkan kembangkan jati dirinya.

UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

Dalam proses perkembangan dan pembentukannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Secara psikologi perilaku berkarakter merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Adverse Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosio-kultural pada akhirnya dapat dikelompokkan dalam empat katagori, yakni: (1) olah hati (*spritual and emotional development*); (2) olah pikir (*intellectual development*); (3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinestetic development*); dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat proses psiko-sosial ini secara holistik dan koheren saling terkait dan saling melengkapi dalam rangka pembentukan karakter dan perwujudan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang (Kemendiknas, 2009: 9-10).<sup>5</sup>

Dari berbagai macam kecerdasan di atas dapat kita definisikan sebagai berikut: IQ atau kecerdasan intelektual/akal adalah cerdas dalam mengelola otak atau menggunakan daya pikir sehingga dapat berkompetensi. Kecerdasan intelektual dapat dikembangkan optimal

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 1.

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan praktik implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 11.

dengan memahami bagaimana sistem kerja otak manusia dan seperangkat latihan praktis.<sup>6</sup>

Sedangkan EQ atau kecerdasan emosi menurut Goleman adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>7</sup> Adapun SQ menurut Sinetar, “Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang dapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ke-Tuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian.<sup>8</sup> Dan AQ (*Adverse Quotient*) adalah bisa disebut sebagai kecerdasan dalam menghadapi masalah yang dihadapi untuk bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup. AQ juga merupakan faktor yang dapat menentukan bagaimana, jadi atau tidaknya, serta sejauh mana sikap, kemampuan dan kinerja seseorang terwujud di dunia.<sup>9</sup>

Dalam membangun atau membentuk karakter bangsa khususnya peserta didik ini tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang ada salah satunya nilai karakter religius. Sebagai negara yang berke-Tuhanan maka

---

<sup>6</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), hal. 37.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 98.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 117.

<sup>9</sup> <http://tricklik.blogspot.com/2013/03/apa-itu-kecerdasan-iq-eq-sq-cq-dan-aq.html?m=0>.  
Diunduh pada tgl 10 febuari 2014 pada jam 10:46 wib.

selayaknya nilai-nilai religius kita utamakan. Dalam Pancasila, sila pertama menyebutkan bahwa “Ketuhanan yang maha esa”. Jadi yang ditekankan pada sila pertama dari Pancasila ini adalah sifat-sifat ke-Tuhanan, dapat kita artikan antara lain : cinta kasih, kasih sayang, jujur, rela berkorban, rendah hati, memaafkan, dan sebagainya.<sup>10</sup> Diharapkan sifat-sifat ke-Tuhanan itu dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berke-Tuhanan berarti dia memiliki karakter religius.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh para peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, karena itu seorang guru berkewajiban menjadi contoh perilaku atas terlaksananya sikap dan perilaku religius bagi peserta didik. Dengan menjunjung tinggi nilai nilai religius seorang guru akan mudah memperkenalkan, membiasakan dan menanamkan *value* yang unggul dan mulia kepada siswa. Karena saat ini bukan Intellegensi dan prestasi akademik yang membuat SDM berdaya saing, handal dan tangguh namun juga nilai nilai religius. Untuk meningkatkan religiusitas, seseorang harus bisa mengendalikan hawa nafsunya. Dalam hal ini seseorang harus mempunyai kecerdasan, gunanya adalah sebagai tolak ukur ia mengambil sikap atau tindakan, contoh kecerdasan tersebut ialah ESQ (*Emotional Spritual Quotient*) atau kecerdasan emosional dan jiwa.

Dengan adanya deskripsi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang konsep ESQ dalam membentuk karakter religius

---

<sup>10</sup> <http://oktavianipratama.wordpress.com/matakuliah-umum/kewarganegaraan/arti-dan-makna-sila-ketuhanan-yang-maha-esa/>. Diunduh pada tgl 06 juni 2013 pada jam 01:35 wib.

peserta didik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian dalam membentuk karakter religius peserta didik diharapkan ke depannya menjadi seorang yang berkarakter religius dan selalu pada jalan kebaikan (ketaqwaan) dan menjadi seseorang yang lebih agamis dan berakhlak karimah.

Di dalam penelitian ini, konsep *Emotional Spritual Quotient* (ESQ) akan lebih fokus menggunakan pendekatan metode ESQ (*Emotional Spritual Quotient*) dari pemikiran Ary Ginanjar Agustian. Sehingga terdapat orientasi yang lebih kepada pembahasan ESQ sebagai metode membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, konsep ESQ dapat dijadikan sebagai acuan untuk kita bertaqarub kepada Sang Kholik (Allah Swt) dan membangun generasi berkarakter religius yang kuat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah konsep ESQ menurut Ary Ginanjar Agustian?
2. Bagaimanakah konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian dalam membentuk karakter religius peserta didik?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep ESQ dalam membentuk karakter religius peserta didik. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep ESQ menurut Ary Ginanjar Agustian

2. Mengetahui konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Jurusan Kependidikan Islam (KI).
2. Sebagai pedoman bagi tenaga pendidik dalam melakukan pembentukan karakter religius bagi peserta didik.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis.
4. Melengkapi literatur keilmuan dan perpustakaan.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis orang lain. Kemudian akan ditinjau, apakah ada persamaan dan perbedaannya, sehingga ditemukan *claim idea* yang ada dalam buku, skripsi, dan karya tulis ilmiah yang lainnya tersebut. Untuk itu, dengan adanya tinjauan pustaka ini, penulis dapat menghindari penulisan yang sama dengan penelitian yang sebelumnya.

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hady, dengan judul *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad (Prespektif Psikologi Islami)*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Dalam skripsinya tersebut, menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menjelaskan bahwa tujuan dan konsep utama penerapan ESQ

Model dalam Kepribadian Amrad adalah untuk membentuk kepribadian seseorang dan membentuk jiwa kepemimpinan dalam diri seseorang.<sup>11</sup> Berbeda dengan pembahasan skripsi penulis jabarkan yakni lebih fokus pada karakter religius bagi peserta didik. Namun metode penelitiannya sama *Library Research*.

Skripsi yang ditulis oleh Wildatus Sofiah, dengan judul *Perbedaan Tingkat Religiusitas Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient) (Studi kasus Terhadap Training ESQ 165 Bagi Mahasiswa Angkatan 12 DIY)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Menjelaskan bahwa dalam pembentukan religiusitas membutuhkan proses yang kontinyu dan berkesinambungan, oleh karena itu pembentukan religiusitas tidak cukup hanya dengan training ESQ 165 yang berlangsung dalam 2 atau 3 hari aja. Proses tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama agar menjadi sebuah kebiasaan.<sup>12</sup> Adapun dengan skripsi penulis jabarkan yakni mempunyai persamaan dalam ESQ 165, tetapi ranahnya berbeda. Dalam penelitian ini penulis lebih menitik beratkan konsep ESQ dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.

Skripsi yang ditulis oleh Yohyillah, dengan judul *Peran Lembaga Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Cabang Yogyakarta Dalam*

---

<sup>11</sup> Nuruk Hady, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Model dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad Prespektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2005), hal.123.

<sup>12</sup> Wildatus Sofiah, *Perbedaan Tingkat Religiusitas Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Studi kasus Terhadap Training ESQ 165 Bagi Mahasiswa Angkatan 12 DIY*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009), hal. 71.

*Membangun Interaksi Sosial Dengan Anggotanya*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Menyatakan bahwa ESQ menyumbangkan solusi di masyarakat, yaitu setiap individu perlu diberikan suatu pelatihan dan pemahaman tentang kecerdasan emosi (EQ). Bertujuan menciptakan manusia yang memiliki karakter tangguh melalui training. Setiap individu perlu mengetahui dan memahami bahwa kecerdasan spiritual justru mampu meningkatkan kemampuan EQ di samping SQ sehingga pelatihan berjalan sepanjang hidup.<sup>13</sup> Dalam penelitian diatas mengungkapkan bahwa dengan training ESQ diharapkan seseorang memiliki karakter tangguh. Berbeda dengan penulis yang memandang bahwa ESQ bukan hanya memiliki karakter tangguh saja akan tetapi lebih dari itu. Seperti karakter religius, jujur, tanggung jawab, peduli sosial dan lingkungan.

Ary Ginanjar dalam bukunya *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ 165 Way berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* menjelaskan bahwasannya untuk membangun kecerdasan harus adanya sinegri antara EQ dan SQ, EQ bermakna hubungan manusia dengan manusia sedangkan SQ adalah hubungan manusia dengan Tuhan. Jadi harus ada penggabungan antara rasionalitas dunia (EQ dan IQ) dan kepentingan spiritual (SQ) sehingga menjadi komperhensif. Ary Ginanjar berpendapat bahwa untuk membangun *Emotional Spritual Quotient* (ESQ) perlu adanya metode

---

<sup>13</sup> Yohyilla, *Peran Lembaga Emptional Spritual Quotient (ESQ) Cabang Yogyakarta Dalam Membangun Interaksi Sosial Dengan Anggotanya*, (Yogyakarta: jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2007), hal. 48.

yang berdasarkan ihsan, rukun iman dan rukun islam. Mulai dari syahadat yang berfungsi sebagai “*mission statment*”, sholat yang berfungsi sebagai “*character building*”, puasa sebagai “*self controlling*”, serta zakat dan haji yang berfungsi untuk meningkatkan “*social intelligence*” atau kecerdasan sosial.<sup>14</sup> Dengan demikian *ESQ Model* sebagai panduan kita berintraksi antara manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah dan hablumminannas*).

Sejalan dengan Ary Ginanjar, Muhammad Muhyidin dalam bukunya *Manajemen ESQ Power*, Mengungkapkan bahwa konsepsinya tentang kecerdasan emosional-spiritual lebih merujuk kepada pandangan agama Islam dalam rangka meningkatkan mutu hidup secara psikologi, sosial dan spiritual. *ESQ Power* adalah sinergi antara kekuatan emosional dan kekuatan spiritual. Ini adalah pengertian yang tidak asing lagi bagi akal kita sekarang. *ESQ-Power* juga merupakan harmonisasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam atau sesuai dengan logika dan falsafah islam.<sup>15</sup> Ada tiga level yang beliau ungkapkan : 1. Level diri sendiri sebagai orang tua yang seharusnya menjadi cerdas secara emosional dan spiritual (sebagai produk dan subyek anda). 2. Level cara atau metode dalam merawat, mengasuh, mendidik, dan membelajarkan putra dan putri anda dengan menggunakan kecerdasan emosional dan spiritual (sebagai proses intraksi antara anda dan putra-putri

---

<sup>14</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2005), hal. 384-385.

<sup>15</sup> Muhammad Muhyidin. *Manajemen ESQ Power*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2007), hal. 94-95.

anda). 3. Dan level pelesatan kecerdasan emosional dan spiritual putra dan putri anda (sebagai produk dengan subyek putra dan putri anda).<sup>16</sup> Jadi *ESQ-Power* mengajak untuk melaksanakan tanggungjawab dan kewajiban sebagai orang tua terhadap anak, atau dalam konteks mendidik anak.

Jika kedua *literatur* di atas mencoba menjelaskan tentang pensinergian antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, maka berbeda dengan Muhammad Djarot Sensa dalam bukunya *Quranic Quotient Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Quran* menguraikan tentang kecerdasan. Merupakan konsekuensi logis kecerdasan harus dibuktikan dan dimanfaatkan bagi kehidupan bukan hanya untuk manusia semata, tetapi sampai ke segenap unsur yang ada di dalam kehidupan alam semesta.<sup>17</sup>

Ada dua pendekatan dalam memberdayakan kecerdasan, yakni melalui pendekatan ruhani dan amaliah. Pendekatan ruhani dengan: a. Peningkatan keimanan. b. Bertakwa dengan sebenarnya. c. Berdoa tanpa henti. d. Berdzikir tanpa batas. Sedangkan pendekatan amaliahnya dengan: a. Mengkaji Al-Quran dan menyampaikan kandungannya. b. Salat, puasa, zakat, infak, sedekah, dan haji. c. Memakmurkan masjid dan beribadah di akhir malam. d. Menuntut ilmu dan berbuat berbagai kebaikan. e. Mentafakuri alam semesta.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 52.

<sup>17</sup> Muhammad Djarot Sensa, *Quranic Quotient Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Quran*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2005, hal. 289.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 293 dan 301.

Sedangkan Abu Sangkan dalam bukunya *Menghidupkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Berguru Kepada Allah*, Menjelaskan bahwa untuk menghidupkan kecerdasan emosional dan spiritual yaitu dengan berguru pada Allah, karena dia guru dari segala guru. Dia adalah Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Pandai dan Dia adalah sumber dari segala sumber ilmu. Kemudian setelah kita mengetahui atau mengenal Allah maka kita harus berkomunikasi dengan-Nya, agar kita dapat berkomunikasi dengan lancar tanpa penutup (*hijab*). Maka harus *Tafakur* dan *Meditasi Transedental*, yakni memanfaatkan segala fasilitas pengetahuan yang digunakan manusia dalam proses berfikir. Memusatkan pikiran dengan mengulang-mengulang suatu gambaran pikiran tertentu atau makna keyakinan (*zikir, matra*), mengantarnya pada angan-angan atau gambaran yang sangat dalam, pada konsep-konsep baru tentang suatu objek pikir atau meditasi, lalu naik pada tingkatan bayangan dan gambaran yang paling sulit didalam kehidupan rutin yang terbatas.<sup>19</sup>

Adapun perbedaan beberapa *literature* tersebut dengan topik penelitian ini adalah pada letaknya penjelasannya tentang implelementasi. Jika *literature* tersebut lebih cenderung parsial, maka topik penlitian ini yang akan dijelaskan juga secara komperhensif tentang implementasi tersebut. Pertama mulai dari konsep ESQ, selanjutnya disusul dengan tahapan-tahapan implementasinya seperti apa. Ekspektasinya, mampu memberikan gambaran tentang bagaimana mengaplikasikannya pada

---

<sup>19</sup> Abu Sangkan, *Menghidupkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Berguru Kepada Allah*, (Jakarta: Penerbit Yayasan Sholat Khususy, 2006), hal. 126-127.

tataran *keduniawian* dan bagaimana mengimplementasikannya pada tataran *keakhiratan*, sehingga terjadi kesinergian di antara keduanya.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya akan ditentukan tentang di mana signifikansi letak dari topik penelitian ini, yaitu tepatnya pada penerapan konsep ESQ dalam membentuk karakter religius peserta didik menurut Ary Ginanjar Agustian.

## **E. Landasan Teori**

Penelitian ini terfokus pada konsep ESQ dalam membentuk karakter religius peserta didik . Hal ini menunjukkan bahwa ESQ dalam membentuk karakter religius peserta didik menjadi kata kunci dalam penelitian ini. "*Emotional Spritual Quotient*" memiliki arti kecerdasan emosi dan jiwa. Sedangkan kecerdasan emosi dan jiwa akan lebih berpengaruh terhadap tingkah laku manusia disebut IQ, EQ dan SQ (akal, emosi, jiwa). Sehingga kajian ESQ sangatlah memiliki hubungan dan keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi suatu keutuhan dalam membentuk karakter religius peserta didik

### *1. Konsep*

#### **A. Pengertian Konsep**

Menurut Soedjadi pengertian konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata. Menurut Bahri pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang

yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa). Menurut Singarimbun dan pengertian konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Dalam merumuskan kita harus dapat menjelaskannya sesuai dengan maksud kita memakainya.<sup>20</sup>

Definisi konsep secara umum yaitu sesuatu yang diterima dalam pikiran atau suatu ide umum dan abstrak, konsep merupakan penyajian internal dari sekelompok stimulus-stimulus, dimana konsep tidak dapat diamati tapi harus disimpulkan dari perilaku. Menurut Flavell menyatakan bahwa konsep dapat dibedakan dalam 7 dimensi yaitu :<sup>21</sup>

1. Atribut
2. Struktur
3. Keabstrakan
4. Keinklusifan
5. Generalitas atau keumuman
6. Ketetapan
7. Kekuatan

---

<sup>20</sup> [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_konsep\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info402.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_konsep_menurut_para_ahli_info402.html), Diunduh pada tgl 13 Maret 2013 pada jam 13.10 wib.

<sup>21</sup> Lepank. "Pengertian Konsep Menurut Beberapa Ahli," <http://www.lepank.com>. Diunduh pada tgl 13 Maret 2013 pada jam 13.21 wib.

Adapun penjelasan dari setiap dimensi yaitu sebagai berikut :

1. Atribut. Setiap sejumlah atribut yang berbeda. Contoh konsep harus mempunyai atribut-atribut yang relevan; termasuk pula atribut yang tidak relevan.
2. Struktur. Struktur merupakan keterkaitan antara atribut-atribut.
3. Keabstrakan. Konsep terdiri dari konsep-konsep lainnya yang dapat dilihat dan bersifat kongkret.
4. Keinklusifan. Konsep ditunjukkan pada jumlah contoh-contoh yang terlibat dalam konsep itu.
5. Generalisasi atau keumuman. Konsep dapat dibedakan dari posisi superordinat dan subordinatnya.
6. Ketepatan. Suatu konsep dikatakan tepat manakala telah mengikuti aturan-aturan yang membedakan contoh dan bukan contoh.
7. Kekuatan. Kekuatan suatu konsep terlihat dari keyakinan manusia akan pentingnya konsep tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka konsep merupakan suatu hal yang disajikan secara internal berupa jumlah atribut yang berbeda memiliki keterkaitan tertentu antara atribut-atributnya sehingga membentuk suatu struktur yang dapat dilihat dan bersifat kongkret, dapat ditunjukkan berupa contoh-contoh berdasarkan pada posisi superordinat atau subordinatnya, dimana contoh-contoh konsep ini telah mengikuti suatu aturan yang mampu membedakan contoh dan bukan contoh, sehingga kekuatannya pun dapat teramati dari keyakinan manusia akan pentingnya konsep tersebut.<sup>22</sup>

## 2. Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)

Dari segi etimologi, emosi berasal dari akar bahasa latin ‘*movere*’ yang berarti ‘menggerakkan, bergerak.’ Kemudian ditambah

---

<sup>22</sup> [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_pfis\\_053935\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pfis_053935_chapter2.pdf). Diunduh pada tgl 13 Maret 2013 pada jam 13.29 wib.

dengan awalan ‘e-‘ untuk memberi arti ‘bergerak menjauh’. Makna ini menyiratkan kesan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi dapat didefinisikan suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengejawantahkan dalam bentuk ekspresi tertentu.<sup>23</sup>

Dalam bahasa Arab emosi berasal dari kata *infa'al* yang sumbernya dari kata *fa'ala* yang artinya mengerjakan sesuatu. Sedangkan kata *infa'ala* artinya reaksi dari *fa'ala*,<sup>24</sup> dengan kata lain yaitu dorongan untuk melakukan suatu baik reaksi dari yang bersifat baik atau tidak. Sedangkan pelaku ataupun yang melaksanakan reaksi tersebut dinamakan *munfa'il*. Kata *fa'ala* disebutkan dalam Al-Qur'an dalam berbagai variasi bentuk (*shiighah*). Hanya saja tidak ada yang berbentuk kata *infa'ala* atau *infi'aal*. Sekalipun demikian, Al-Qur'an menyetir beberapa bentuk emosi gembira maupun emosi yang menyebabkan *mudharat*. Untuk yang pertama, Al-Qur'an menganjurkannya, dan memberi rangsangan-rangsangan untuk memberi kepadanya. Sedangkan untuk yang kedua, dia memperingatkan untuk tidak berlebihan, dan memberi petunjuk mengenai cara-cara meredakannya, serta tahapan-tahapan penyembuhan dan pembebasan dari pengaruhnya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> M. Darwis Hude, *Emosi (Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an)*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hal. 16-18.

<sup>24</sup> M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 115.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 260.

Dalam perspektif Islam, segala macam emosi dan ekspresinya, diciptakan oleh Allah melalui ketentuannya. Emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna. Dalam Al-Qur'an dinyatakan :

*Dan bahwasannya Dialah yang menjadikan manusia tertawa dan menangis, dan bahwasannya Dialah yang mematikan dan menghidupkan. (QS. Al-Najm : 43-44).*<sup>26</sup>

Ada beberapa macam sifat nafsu yang dapat menguasai diri manusia, antara lain pertama, *nafsu al-muthma'innah*, yaitu nafsu kebaikan yakni nafsu yang dapat menguasai diri manusia untuk selalu bersikap tenang dan tentram serta selalu mengabdikan diri kepada Sang Pencipta. Nafsu yang kedua, *nafsu lawwamah* atau jiwa yang mencela, seperti jiwa yang mencela seseorang karena lalai, lupa atau teledor dalam beribadah dan taat kepada Allah swt,<sup>27</sup> sehingga menjadikan manusia semakin lupa kepada Sang Pencipta karena terlena dengan hal-hal yang bisa membangkitkan nafsu kesenangan sesaat bagi manusia. Sedangkan nafsu yang ketiga, *nafsu al-ammarratun bis-su'* yaitu nafsu amarah yang menyuruh kepada kejahatan.<sup>28</sup>

Disamping itu efek negatif yang muncul akibat egoisme ataupun nafsu yang berlebihan, seperti antara lain:

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran Departemen Agama RI, 1971), hal. 528.

<sup>27</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, terj. Purwanto, Jilid 6, (Bandung: Marja', 2005), hal. 13.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 13.

- a. Emosi ujub, yaitu salah satu emosi paling mencolok yang dialami remaja pada fase pertumbuhan ini. Perasaan ujub (kebanggaan, keterkaguman) remaja akan dirinya secara individu baik secara fisik ataupun ujub terhadap sesuatu yang dimilikinya, baik keluarga, lingkungan, ataupun sosialnya.<sup>29</sup>
- b. Emosi Ghurur, yaitu kesenangan jiwa kepada sesuatu yang disenangi oleh hawa nafsu yang disebabkan oleh syubhat dan tipu daya setan. Dalam arti paling sederhana, ghurur adalah sikap mental yang menunjukkan begitu besarnya keterkaguman remaja kepada pribadinya berikut berbagai kelebihan materi dan maknawi yang dimilikinya.<sup>30</sup>
- c. Emosi takabur, yaitu perasaan yang berkecamuk dalam jiwa seseorang, mendorong untuk meninggikan dan melebihkan atas orang lain dan makna haknya.<sup>31</sup>
- d. Emosi ketololan, yaitu gegabah, cuek, sembrono, bodoh, dungu, dan perilaku kacau.<sup>32</sup>
- e. Emosi kemudaan, yaitu emosi yang menunjukkan vitalitas remaja dan kemampuannya untuk menghadapi tuntutan-tuntutan orang dewasa.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, Pendidikan, hal. 123.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 125.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 131.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 134.

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 135

- f. Emosi takut, yaitu emosi yang terjadi dalam jiwa karena memprediksikan sesuatu yang dibencinya yang akan terjadi, atau karena memprediksikan sesuatu yang dicintai akan lenyap.<sup>34</sup>
- g. Emosi harapan, yaitu menunggu terjadinya sesuatu yang didambakan akan terjadi oleh remaja. Dia adalah lawan ketakutan.<sup>35</sup>

Pengertian EQ istilah kecerdasan emosi (EQ) baru dikenal secara luas pada pertengahan tahun 1990 dengan diterbitnya buku Daniel Goleman : *Emotional Intelligence*. Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Menggunakan ungkapan Howard Gardner, kecerdasan emosi terdiri dari kecakapan, diantaranya: *intrapersonal intelligence* dan *interpersonal intelligence*. *Intraperson intelligence* merupakan kecakapan mengenali perasaan diri sendiri yang terdiri dari: Pertama, kesadaran diri meliputi : keadaan emosi diri, penilaian pribadi dan percaya diri. Kedua, pengaturan diri meliputi : pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada *adaptif* dan *inovatif*. Ketiga, motivasi meliputi : dorongan prestasi, komitmen, inisiatif dan optimis.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 137.

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 138.

<sup>36</sup> Eko Imam, *Paradigma Baru Kecerdasan Manusia*, (Bandung: Majalah Cakrawala, 2004), Edisi 8 September 2004.

Pengertian SQ (*Spiritual Quotient*) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Pandangan lain juga dikemukakan oleh Muhammad Zuhri, bahwa SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan tuhan. Selama ini, yang namanya “Kecerdasan” senantiasa dikonotasikan dengan “Kecerdasan Intelektual” saja, atau yang lazim dikenal sebagai IQ. Namun pada saat ini, anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya tertumpu pada dimensi intelektual saja sudah tidak berlaku lagi. Selain IQ, manusia juga masih memiliki dimensi kecerdasan lainnya, yaitu : Kecerdasan Emosional atau EQ dan Kecerdasan Spiritual atau SQ, dalam istilah Ary Ginanjar dinamakan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*). ESQ dalam bukunya Ary Ginanjar Agustian (*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual, berdasarkan 1 ihsan 6 rukun iman dan 5 rukun islam ESQ Way 165*. 2005). Dalam ESQ Model adalah *sofewere* dari *God-Spot*<sup>37</sup> untuk melakukan *Spiritual Engineering* sekaligus sebagai mekanisme penggabungan tiga kecerdasan manusia yaitu EQ, IQ dan SQ dalam satu kesatuan yang *integral* dan *transedental*.<sup>38</sup> Artinya *Model ESQ* menurut Ary Ginanjar ialah pengsinergian antara rasionalitas dunia (EQ dan IQ) dengan akhirat (SQ), manusia dengan

---

<sup>37</sup> God-Spot (kesadaran diri yang fitrah) adalah kejernihan hati dan pikiran manusia yang merupakan sumber-sumber suara hati yang selalu memberikan bimbingan dan informasi-informasi penting untuk keberhasilan dan kemajuan seseorang.

<sup>38</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun*, hal. 311.

manusia dan manusia dengan tuhan dapat diibaratkan seperti sebuah bentuk segitiga saling berhubungan antara tiap-tiap sudut tersebut.

### 3. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.<sup>39</sup> Menurut Wynne, istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurutnya ada dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, menunjuk pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila berperilaku tidak jujur, kejam tentu orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentu orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. W.B. Saunders, menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Gulo W, menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Kamisa, mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

---

<sup>39</sup> Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan. *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2003), hal. 300.

seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Alwisol menjelaskan pengertian karakter sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara *eksplisit* maupun *implisit*. Karakter berbeda dengan kepribadian kerana pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan kelingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu.<sup>40</sup>

Jadi karakter adalah sifat, watak, tabiat, yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu sehingga implementasinya dapat kita lihat dari tingkah lakunya sehari-hari, terlepas apakah dia berkarakter baik atau pun kurang baik.

#### 4. *Religius (agama)*

Harun Nasution meruntut pengertian agama berdasarkan asal kata yaitu *al-Din*, *religi* (*relegere, religare*) dan agama. Al-Din berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Secara defenitif, menurut Harun Nasution, agama adalah:<sup>41</sup>

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi
- b. Suatu sistem tingkah laku (*Code of counduct*) yang berasal dari suatu yang gaib.

<sup>40</sup> <http://www.pengertiandefinisi.com/2012/04/pengertian-karakter.html>. Diunduh pada tgl 1 Mei 2013 pada jam 23.39 wib.

<sup>41</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, jilid I, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 10.

- c. Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

Harun Nasution merumuskan ada 4 unsur yang terdapat dalam agama yaitu :<sup>42</sup>

1. Kekuatan gaib, yang diyakini berada diatas kekuatan manusia; didorong oleh kelemahan dan keterbatasannya, manusia merasa berhajat akan pertolongan dengan cara menjaga dan membina hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut; sebagai realisasinya adalah sikap patuh terhadap perintah dan larangan kekuatan gaib itu.
2. Keyakinan terhadap kekuatan gaib sebagai penentu nasib baik dan buruk manusia; dengan demikian manusia berusaha untuk menjaga hubungan baik ini agar kesejahteraan dan kebahagiaan terpelihara.
3. Respon yang bersifat emosional dari manusia; respon ini dalam realisasinya terlihat dalam bentuk penyembahan karena didorong oleh perasaan takut atau pemukaan yang di dorong oleh perasaan cinta, serta bentuk cara hidup tertentu bagi penganutnya.
4. Paham adanya yang kudus (*scared*) dan suci; suatu yang kudus dan suci ini adakalanya berupa kekuatan gaib; kitab yang berisi ajaran agama; maupun tempat-tempat tertentu. Jadi inti agama adalah kesediaan terus menerus mendengarkan sabda tuhan dan melaksanakan-Nya.

Religius adalah suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu dzat pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan taat atas aturannya. Religiusitas mengandung 2 dorongan yaitu dorongan ketuhanan dan dorongan moral (taat aturan). Para psikolog agama berpendapat bahwa religiusitas memiliki akar kejiwaan yang

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 11.

bersifat bawaan (*innate*) dan berkembang dipengaruhi oleh faktor eksternal.<sup>43</sup>

## 5. Peserta Didik

Membicarakan peserta didik, sesungguhnya membicarakan tentang hakekat manusia yang memerlukan bimbingan. Ia juga merupakan salah satu unsur pendidikan yang mutlak harus wujud di samping pendidik.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 menjelaskan bahwa :

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>44</sup>

Dalam perspektif pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan islam, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain yang disebut pendidik, untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.<sup>45</sup> Peserta didik dalam konteks ini merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dan kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan. Dalam hal ini peserta didik merupakan makhluk yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun pertimbangan pada bagian-

---

<sup>43</sup> Sinta Diana Sukmawati, *Konsep Religiusitas William James*, ( Telaah Dari Prespektif Pendidikan Islam), (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009) , hal. 10.

<sup>44</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, hal.13.

<sup>45</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press. 2002), hal. 47.

bagian lain. Dari segi rohani, ia memiliki bakat, kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.<sup>46</sup>

#### 6. Teori Hubungan antara Konsep ESQ dengan Karakter Religius

V.S. Ramachandran dan Michael Persinger memang menemukan fungsi otak yang menjadi landasan akan eksistensi SQ (Kecerdasan Spiritual). Ramachandran-lah yang menemukan *Hardware* pada otak manusia, sedangkan Ary Ginanjar, merupakan penemu formula *Software*nya, yaitu ESQ Model. Sebuah sistem terpadu dan sistematis untuk mensinergikan tiga landasan kecerdasan dalam suatu sistem sekaligus, yaitu IQ, EQ dan SQ. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan.<sup>47</sup> Di dalam kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) diperlukan beberapa tahapan, yaitu penjernihan emosi, membangun mental, ketangguhan pribadi, dan ketangguhan sosial.

Tahap pertama, yaitu penjernihan emosi (Zero Mind Process). Tahap ini merupakan titik tolak dari sebuah kecerdasan emosi. Tahap kedua, membangun mental (Mental Building) cara membangun alam berfikir dan emosi berdasarkan Rukun Iman. Pada tahap ini diharapkan tercipta format berfikir dan emosi berdasarkan kesadaran diri, sesuai hati nurani terdalam dari diri manusia. Di sinilah karakter manusia yang memiliki tingkatan kecerdasan emosi dan spiritual terbentuk.

---

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal.134.

<sup>47</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2003), hal. xix.

Tahap ketiga, yaitu ketangguhan pribadi. Tahap suatu ini suatu langkah pengasahan hati yang telah terbentuk berdasarkan Rukun Islam, di sini terdapat pembentukan karakter secara kontinyu dan intensif atau *Character Building*. Tahap keempat, ketangguhan sosial, yaitu pensinergian dengan orang lain atau dengan lingkungan sosialnya.

Sedangkan karakter religius merupakan pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ke-Tuhanan dan/atau ajaran agamanya. Menurut Ary Ginanjar kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) bersumber dari suara-suara hati. Sedangkan suara hati ternyata cocok dengan nama dan sifat *Ilahiah* atau Asmaul Husna. Semisal, shalat berisikan pokok-pokok pikiran serta bacaan suci mengenai suara-suara hati itu sendiri.<sup>48</sup> Di sinilah letak hubungan antara konsep ESQ dengan karakter religius, di mana ESQ membentuk karakter berdasarkan ajaran islam, yakni rukun iman dan rukun islam sehingga tercipta beberapa karakter akan tetapi *domin*-nya karakter religius. Walaupun Ary Ginanjar tidak menjelaskan secara eksplisit tentang karakter religius dalam konsep ESQ-nya akan tetapi secara implisit beliau menegaskan hubungan ESQ berdasarkan nilai-nilai agama (karakter religius).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

---

<sup>48</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun*, hal. 281.

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian dalam bentuk kajian teoritis terhadap pemikiran atau karya seseorang dalam bentuk dokumentasi. Studi pustaka adalah mencari literatur yang membahas masalah yang sama atau hampir sama dengan tema yang kita angkat dalam penelitian yang akan kita laksanakan.

Dalam buku “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” karya Suharsimi Arikunto, studi pustaka dikatakan sebagai studi pendahuluan. Dalam pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan ini dapat dilakukan pada tiga objek. Yang dimaksud objek disini adalah apa yang harus di hubungi, dilihat, diteliti, atau dikunjungi yang kira-kira akan memberikan informasi yang kita butuhkan. Ketiga objek tersebut ada yang berupa tulisan (*paper*), manusia (*person*) atau tempat (*place*).<sup>49</sup>

## 2. Metode pengumpulan data

Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, setiap arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter.<sup>50</sup>

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau

---

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 41.

<sup>50</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 191.

organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian. Di samping itu dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer, biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen sekunder. Sebaliknya, dokumen sekunder juga mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen tersier dan seterusnya.<sup>51</sup>

### 3. Sumber data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

#### a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang berhubungan langsung dengan judul penelitian. Buku yang dijadikan sumber primer, adalah: Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Penerbit Arga, 2005)

#### b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang dapat menunjang sumber data primer. Beberapa buku yang dijadikan sebagai sumber data sekunder diantaranya:

---

<sup>51</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta:PT.Bumi Aksara, 2011), hal. 81.

- 1). Ary Ginanjar Agustian. *Bangkit dengan 7 Budi Utama* (Jakarta: Penerbit Arga, 2010)
- 2). Ary Ginanjar Agustian. *Mengapa ESQ* (Jakarta: Penerbit Arga, 2008)
- 3). Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003)
- 4). Ary Ginanjar Agustian dan Ridwan Mukri. *ESQ For Teens # 1* (Jakarta: Penerbit Arga, 2007)

#### 4. Metode analisis data

Karena jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), maka metode analisis data dalam penelitian adalah *deskriptif-analitik*, yaitu suatu bentuk metode penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penyusunan dan penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan analisis.<sup>52</sup> Metode analisis data (*content analysis*) yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya. Kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>53</sup>

Variabel:

---

<sup>52</sup>Winarso Surahmat, *Dasar dan Teknik Riset*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 132.

<sup>53</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hal. 40.

Variabel dalam penelitian studi pustaka ini tidak penulis batasi. Karena ESQ memiliki keterkaitan dengan norma dan nilai-nilai kemanusiaan yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya; menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Perlu diketahui, karena penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dan bukan penelitian kuantitatif ataupun kualitatif, tentunya memiliki paradigma dan pendekatan yang berbeda, yaitu *deskriptif-analitik*. Sehingga tidak akan ditemukan sebuah kajian di dalam penelitian ini yang akan atau ingin menguji hipotesa. Dengan demikian, penulis dapat menjadikan berbagai pemikiran (*claim idea*) para tokoh atau pakar di atas tersebut, menjadi pijakan teori dalam penelitian ini. Oleh karena itu, obyek kajiannya diharapkan dapat menemukan relevansi antara *claim idea* atau pemikiran para tokoh di atas terhadap solusi problem-problem *emotional spiritual quotient* dalam membentuk karakter religius peserta didik yang masih memiliki konteks kekinian dan relevan sampai saat ini.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan, penulis akan jelaskan sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, namun sebelum pada kerangka isi, penelitian ini akan didahului dengan halaman

formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi. Selanjutnya, pembahasan tersebut termaktub dalam bab-bab di bawah ini:

- BAB I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Membahas tentang biografi Ary Ginanjar Agustian dan konsep ESQ yang meliputi definisi ESQ dimensi ESQ dan metode ESQ.
- BAB III : Membahas tentang konsep ESQ dalam membentuk karakter religius peserta didik yang meliputi tentang hakikat karakter religius bagi peserta didik, hubungan ESQ dengan pembentukan karakter religius, metode ESQ dalam membentuk karakter peserta didik, analisis ESQ dalam membentuk karakter peserta didik.
- BAB IV : Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran yang diakhiri dengan penutup dan daftar pustaka.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan yang ada pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Konsep ESQ

Konsep utama dari ESQ adalah *Zero Mind Process* (ZMP) sebagai proses penjernihan emosi sehingga mencapai *God-Spot* atau fitrah, 6 asas atau orbit untuk membangun mental, dan 5 prinsip untuk membangun kekuatan pribadi dan sosial (*personal and social strenght*) meliputi ihsan, rukun iman dan rukun islam, Ary Ginanjar membahasnya dengan berbeda dan merefleksikan bagaimana ketiga hal tersebut dapat diterapkan di kehidupan manusia sehingga manusia menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, tidak hanya IQ (kecerdasan intelektual) akan tetapi memiliki kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) sehingga menjadi manusia yang sempurna yang dapat mengambil keputusan dalam hidupnya sesuai dengan kehendak Tuhan, kehendak manusia, dan kehendak alam.

##### 2. Konsep ESQ dalam membentuk karakter religius bagi peserta didik :

Hakikat karakter religius bagi peserta didik adalah sikap atau tindakan untuk membangun pikiran, perkataan, perbuatan peserta didik berdasarkan nilai-nilai ke-Tuhanan yang bersumber pada ajaran

agama. Kemudian hubungan ESQ dengan karakter religius ialah satu pondasi pada diri manusia, dimana ESQ merupakan manifestasi perilaku yang menggambarkan kondisi karakter religius peserta didik. Berkaitan metode ESQ dalam pembentukan karakter religius peserta didik didasarkan pada asumsi sebagai berikut: (1) Proses penjernihan emosi bertujuan untuk menjaga potensi hati agar tetap berada pada fitrahnya; (2) Pembangunan mental seseorang agar memiliki prinsip hidup yang dapat membawanya kepada kebenaran dan kebahagiaan. Prinsip-prinsip yang dimaksud ialah prinsip satu, prinsip malaikat, prinsip kepemimpinan, prinsip pembelajaran, prinsip masa depan dan prinsip keteraturan; (3) Ketangguhan pribadi ialah penetapan misi "*Dua kalimat Syahadat*", pembangunan karakter (*character building*) shalat lima waktu, pengendalian diri (*self controlling*) puasa; (4) Ketangguhan sosial merupakan penjabaran dari prinsip zakat dan haji di dalam Rukun Islam. Dengan ESQ membentuk karakter religius yang mengetahui jati dirinya, mengetahui Tuhannya, mengetahui orang tuanya menurut agamanya. Dengan ESQ juga akan terbentuk nilai dasar yang jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, adil, peduli, visioner, rasa saling menghormati, rasa saling menyayangi, tidak ada lagi saling menjatuhkan, saling membenci antara satu agama dengan agama lain, satu suku dengan suku lain.

## **B. Saran-saran**

1. Pendidikan Islam seharusnya dapat merumuskan salah satu landasan pendidikan berdasarkan konsep ESQ, dimana dapat menampakkan nilai-nilai dan karakter religius bagi peserta didik khususnya jenjang pendidikan SMA/SLTA sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
2. Hendaknya praktisi pendidikan Islam (guru, keluarga, masyarakat) dapat menjadikan konsep ESQ sebagai landasan pendidikan yang dapat dijadikan pedoman untuk membangun karakter yang lebih religius bagi peserta didik, sehingga terdapat keseimbangan antara jasmani dan rohani, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Kajian tentang konsep ESQ dalam membentuk karakter religius bagi peserta didik ini belumlah final, ini masih sebatas konsep dan belum teraplikasikan. Sehingga diperlukan kajian-kajian lagi yang dapat melengkapi kajian tersebut, agar tetap memiliki relevansi dan dapat diimplementasikan, sesuai dengan konteks pendidikan saat ini agar bermanfaat bagi pengembangan dan pelaksanaan pendidikan Islam.

## **C. Kata penutup**

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Arif dan Bijaksana, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan kesehatan kepada penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini diberikan kemudahan dan kelancaran. Dengan demikian, semoga apa yang telah tertuang (skripsi) ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan untuk para pembaca pada umumnya.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Rasulullah SAW, dengan kesabaran, kegigihan dan keteguhan hati, Beliau telah menuntun umatnya kepada jalan (agama) yang lurus, sehingga memberikan petunjuk bagi penulis dalam mengetahui sesuatu yang *haq* dan *bathisl*.

Demikian juga dengan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebagai insan yang tidak bisa lepas dari kekhilafan, maka sudah tentu ada dan terdapat kekurangan, kelemahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap ada saran dan kritik bermanfaat dari pembaca untuk perbaikan atau melengkapi karya ini.

Akhir kata, penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah mendukung dan membantu, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Penulis

Irfan Mashuri  
NIM.09470110

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Abu Sangkan, *Menghidupkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Berguru Kepada Allah*, Jakarta: Penerbit Yayasan Sholat Khusyu', 2006.

Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan praktik implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2003.

Amsal Bakhtiar, M. A, *Filsafat Agama*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2007.

Arismantoro, *Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Ary Ginanjar Agustian dan Ridwan Mukri, *ESQ For Teens # 1*, Jakarta: Penerbit Arga, 2007.

Ary Ginanjar Agustian, *Bangkit dengan 7 Budi Utama*, Jakarta: Penerbit Arga, 2010.

-----, *ESQ Power*, Jakarta: Penerbit Arga, 2009.

-----, *Spiritual Journey*, Jakarta: Penerbit Arga, 2008.

-----, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Penerbit Arga, 2005.

-----, *Rahasia Sukses membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga, 2003.

Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: PT Mizan Pustaka, Cet IX, 2007.

Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet V, 2003.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran Departemen Agama RI, 1971

D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010

Eko Imam, *Paradigma Baru Kecerdasan Manusia*, Bandung: Majalah Cakrawala, 2004, Edisi 8 September 2004.

Fatihah Hasan Sulaiman, *Aliran-aliran Dalam Pendidikan (Studi Tentang Pendidikan Menurut Al-Ghazali)*, penerjemah Al Munawar dan Hadi Hasan, Semarang: Bina Utama, 1993.

Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, jilid I, Jakarta: UI Press, 1979.

Jalaludin, H. *Psikologi Agama*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2004.

Mac Scheler mengatakan penyesalan adalah “tanda kembali” kepada Tuhan. Lihat: Syahminan Zaini, *Jalur Kehidupan Manusia menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Kalam Mulia, 1995.

M. Darwis Hude, *Emosi (Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an)*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.

M. Ngaliman Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, Yogyakarta: DIVA Press, 2007.

Muhammad Djarot Sensa, *Quranic Quotient Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Quran*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2005

M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007.

Nasir budiman, *Pendidikan dalam perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Madani Press, 2001.

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.

Reni Zulianti, <http://renizulianti.blogspot.com/2010/12/artikel-tentang-peserta-didik.html>. Dalam google.com. Dalam Google.com. 2013.

Ririen Kusumawati, *Artificial Intelligence Menyamai Kecerdasan Buatan Ilmiah?*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.

Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, *Executive EQ, Kecerdasan Emosional dalam kepemimpinan dan Organisasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet V, 2002.

Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat pers, 2005.

Said Hamid Hasan, *et. al. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemdiknas Balitbang, 2010.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press. 2002.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta:PT.Bumi Aksara, 2011.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press,2004.

Syahminan Zaini, *Jalur Kehidupan Manusia menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Kalam Mulia, 1995.

Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2003.

Tim, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.

Winarso Surahmat, *Dasar dan Teknik Riset*, Bandung: Tarsito, 1998.

Zakiah Daradjat. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung,1978.

Zakiyah Derajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

<http://AkhmadSudrajat.wordpress.com>

[http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_konsep\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info\\_402.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_konsep_menurut_para_ahli_info_402.html). Dalam Google.com. 2013

<http://www.esqway165.com/about-us/founder/>

<https://esq165blog.wordpress.com/sekilas-esq/>

<http://www.metrotvnews.com>.

<http://www.pengertiandefinisi.com/2012/04/pengertian-karakter.html>. Dalam Google.com. 2013.

Lepank. “Pengertian Konsep Menurut Beberapa Ahli,” <http://www.lepank.com>. Dalam Google.com. 2013.

[http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_pfis\\_053935\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pfis_053935_chapter2.pdf). Dalam Google.com. 2013.

[http:// Tawuran, Siswa SMK Tewas Disabet Celurit \\_ metro \\_ Tempo.co.htm](http://Tawuran,SiswaSMKTewasDisabetCelurit_metro_Tempo.co.htm). Dalam Google.com. 2013.

[http:// Tersangka Penganiaya Kapolsek Dolok 17 Orang \\_ nasional \\_ Tempo.co.htm](http://TersangkaPenganiayaKapolsekDolok17Orang_nasional_Tempo.co.htm). Dalam Google.com. 2013.

<http://tricklik.blogspot.com/2013/03/apa-itu-kecerdasan-iq-eq-sq-cq-dan-aq.html?m=0>. Dalam Google.com. 2014.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Irfan Mashuri  
Tempat/tgl Lahir : Putussibau, 24 April 1990  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Alamat Yogyakarta : Wisma Hijau, Gendeng, Gk VI/985A, RT 85, RW 20,  
Yogyakarta, 55225.  
Alamat asal : Kedamin Hulu Putussibau Kalimantan Barat  
HP : 081227709248  
Nama Ayah : Sauban  
Nama Ibu : Nur Lena  
Riwayat Pendidikan  
    Formal : MIM Taskombang Manisrenggo Klaten 1997-2003  
            : SMP Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten 2003-2006  
            : MAN 1 Yogyakarta 2006-2009  
            : Masuk Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
            Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
            Tahun 2009  
Pengalaman organisasi  
    : Anggota PMI 2006-2007  
    : Ketua Divisi Dakwah Rohis MAN 1 Yogyakarta 2007-2008

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Penulis,

Irfan Mashuri  
NIM. 09470110